

RUSYDIAH

Jurnal Pemikiran Islam

Volume 4 Nomor 1, Juni 2023

ISSN: 2723-4894 (cetak), ISSN: 2723-4886 (daring)

DOI: <https://doi.org/10.35961/rsd.v4i1.834>

METODE PENAFSIRAN DR. HALO-N DALAM AL-FATHUN NAWA (MENGURAI METODE BARU DALAM PENAFSIRAN AL-QURAN)

Ilham Mustafa

UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

ilhammustafa@iainbukittinggi.ac.id

Abstrak

Banyak metode yang dimunculkan oleh mufasir dalam menafsirkan Al-Quran, sehingga menimbulkan beragam metode dalam menafsir al-Quran. Salah satunya adalah Dr. Halo- N yang membuat konsep penafsiran Al-Quran dalam bukunya *Al-Fathun Nawa*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat metode penafsiran dalam buku *Al-Fathun Nawa* itu. Sehingga bisa dilihat apa metode, karakteristik dan corak yang dipakai dalam buku al-fathun nawa yang dikarang oleh Dr. Halo-N. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, sementara jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi tokoh. Hasil penelitian menunjukkan metode penafsiran Dr. Halo-N berlandaskan konsep Al-Quran Menafsirkan Al-Quran. Satu metode dan konsep penafsiran dan penerjemahan ayat-ayat Al-Quran yang menurutnya mampu menjelaskan pengertian ayat dan logika tanpa dimasukkan dengan dalil dan sumber lain agar tidak terjadi keraguan. Sementara corak penafsirannya adalah saintifik, karena Dr. Halo-N menemukan teori melalui titik-titik korelasi yang ia sebut dengan spektrum 2D HMBC. Karakteristik penafsiran Dr. Halo-N yaitu karakteristik buku *Al-Fathun Nawa* merupakan karya yang menggabungkan aspek agama dan sains.

Kata Kunci: Al-Fathun Nawa; Dr. Halo N; Metode.

Abstract

Many methods have been developed by commentators in interpreting the Quran, resulting in diverse methods of interpreting the Quran. One of them is Dr. Halo-N, who created the concept of Quran interpretation in his book Al-Fathun Nawa. This research aims to examine the method of interpretation in the book Al-Fathun Nawa authored by Dr. Halo-N. The research uses a qualitative-descriptive method, while the type of research used is a study of figures. The results of the research show that Dr. Halo-N's method of interpretation is based on the concept of the Quran interpreting the Quran. It is a method and concept of interpreting and translating the verses of the Quran that he believes can explain the meaning of the verses and their logic without including other evidence and sources to avoid doubt. Meanwhile, the characteristic of his interpretation is scientific, as Dr. Halo-N discovered theories through correlation points he referred to as the 2D HMBC spectrum. The characteristic of Dr. Halo-N's interpretation is that the book Al-Fathun Nawa is a work that combines aspects of religion and science.

Keywords: Al-Fathun Nawa; Dr. Halo N; Method

PENDAHULUAN

Munculnya beragam persoalan dan ragam dinamika masyarakat mendorong umat Islam mengkaji Al-Quran dengan komprehensif.¹ Hal tersebut berdampak kepada keinginan umat Islam untuk selalu mengupdate metode tafsir yang sesuai dengan zaman. Dalam konteks nusantara berapa ulama sudah memulai menafsirkan al-Quran. *Tafsir al-Azhar* karya Prof. Dr. Hamka menyajikan *Tafsir Al-Azhar* yang mencerminkan pemahaman Al-Quran dengan konteks budaya dan sosial Indonesia.² Dalam tafsir ini, Hamka menggabungkan pengetahuan tafsir klasik dengan pemahaman kearifan lokal Nusantara.³ *Tafsir al-Mishbah* karya Prof. Dr. Quraish Shihab, menekankan konteks sosial dan budaya dalam memahami Al-Quran.⁴ Ia menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan mengaitkan ayat-ayat Al-Quran dengan realitas kehidupan sehari-hari.⁵

Penafsiran di zaman modern ada yang mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pra ulama dalam menafsirkan Al-Quran.⁶ Namun ada juga yang membuat warna baru dalam menafsirkan Al-Quran.⁷ Salah satunya yaitu Dr. Halo N yang mengembangkan pada pendekatan sains modern dalam buku *Al-Fathun Nawa*.

Dr. Halo-N, dalam hal ini mengungkap kandungan ayat-ayat Al-Quran secara saintifik. Dalam teori yang dibagunnya ia menyelaraskan Al-Quran dengan metode sains. Penafsiran Dr. Halo N ini mencoba memperkenalkan metode baru dalam penafsiran Al-Quran. Menurutnya sampai saat ini ada dua penafsiran yang selama ini dipakai oleh cendekiawan muslim. Pertama, Penafsiran berdasarkan hadis. Kedua, menafsirkan al-Quran berdasarkan *Asbabun Nuzul*.

Dalam metode ini Dr Halo-N memperkenalkan empat metode baru yang berladaskan konsep Al-Quran menafsirkan Al-Quran. Keempat metode itu yaitu: Pertama, penafsiran pada tingkat *Ta'wilul Maa'ani*. Kedua, penafsiran pada tingkat

¹ Haryono, 'Kaidah-Kaidah Tafsir Dan Aplikasinya Dalam Penafsiran Ayat', *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2022.

² Ratnah Umar, 'Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (Metode Dan Corak Penafsirannya)', *Jurnal Al Asas*, 2019.

³ Avif Alfiyah, 'Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 2017 <<https://doi.org/10.18592/jiu.v15i1.1063>>.

⁴ Zaenal Arifin, 'Karateristik Tafsir Al-Mishbah', *Al-Ikhar*, 2020.

⁵ Yusuf Budiana and Sayiid Nurlie Gandara, 'Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2021.

⁶ M Quraish Shihab, 'Kaidah Tafsir, Cet.I', *AL-THIQAHA: Jurnal Ilmu Keislaman*, 2013.

⁷ Salman Harun, 'Kaidah-Kaidah Tafsir', in *Kaidah-Kaidah Tafsir: Bekal Mendasar Untuk Memahami Makna Al-Qur'an Dan Mengurangi Kesalahan Pemahaman*, 2017.

asbabul maa'ni. Ketiga, penafsiran pada tingkat *tamtsilul hijab*. Keempat, penafsiran pada bentuk *nabaul furqon*, yaitu konsep pendekatan penafsiran untuk memunculkan teori atau pondasi ilmu yang berdasarkan keutamaan fitrah untuk menguraikan setiap permasalahan atau mendatangkan satu demi satu bentuk dasar keilmuan.

Lebih lanjut terkait maksud di atas, karya Dr. Halo-N dalam buku *Al-Fathun Nawa* menarik dikaji metode, corak dan karakteristik yang dibangun oleh Dr. Halo-N. Untuk itu penulis memberi judul penelitian ini dengan "Metode penafsiran Dr. Halo-N dalam *Alfathun Nawa* (Mengurai Metode baru dalam Penafsiran Al-Quran)".

METODE

Secara umum pendekatan yang digunakan yaitu filosofis dan rasionalistik. Ini merupakan pendekatan untuk memahami dan menafsirkan fenomena atau konsep dengan menggunakan kerangka pemikiran filosofis dan logika rasional. Metode ini berusaha untuk menganalisis dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan prinsip-prinsip rasional dan konsep-konsep filosofis yang dapat diterapkan.

Dalam konteks pemahaman keagamaan, metode pendekatan filosofis dan rasionalistik sering digunakan untuk memahami ajaran agama, teks-teks suci, dan konsep-konsep keagamaan secara lebih mendalam. Metode ini melibatkan penggunaan pemikiran logis, analisis rasional, dan pemikiran filosofis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan konseptual terhadap pemikiran Dr. Halo-N dalam buku *Al-Fathun Nawa*.⁸

Pendekatan rasionalistik memberikan pendekatan yang sistematis dan analitis dalam memahami fenomena atau konsep tertentu. Pendekatan ini mendorong pemikiran kritis, refleksi filosofis, dan analisis logis untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan konseptual.⁹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif, dimana peneliti mengumpulkan data yang bersifat deskriptif dan menggambarkan fenomena atau kejadian yang diamati. Data tersebut dapat berupa wawancara, observasi

⁸ Anwar Sholihin, 'Metode Filsafat Keagamaan Islam', *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2019 <<https://doi.org/10.32616/tdb.v8.1.151.67-74>>.

⁹ Sugiyono, 'Buku Metode Penelitian', *Metode Penelitian*, 2018.

partisipatif, studi dokumentasi, atau analisis isi. kemudian menganalisis data dengan pendekatan induktif, yang berarti penarikan kesimpulan didasarkan pada temuan-temuan yang muncul dari data itu sendiri.¹⁰

Jenis penelitian digunakan yaitu penelitian studi tokoh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis terhadap gagasan seorang pemikir.¹¹ Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pengkajian terhadap pemikiran Dr. Halo N yang meliputi latar belakang, dan metodologi tafsir dengan pendekatan saintifik yang digunakannya.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan bahan kepustakaan. Bahan kepustakaan tersebut dibagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari karya Dr. Halo-N di bidang tafsir, yaitu *Al-Fathun Nawa*. Sedangkan data sekunder terdiri dari karya-karya orang lain yang membahas ide atau pemikiran Dr. Halo-N, yang diperoleh melalui ensiklopedia, buku sistematis, buku tematis, sumber internet, dan sumber lainnya.

Pembahasan ini akan berfokus pada metodologi yang digunakan oleh Dr. Halo-N dalam penelitiannya. Metodologi secara umum merujuk pada ilmu tentang metode, yaitu cara-cara dan langkah-langkah yang tepat untuk menganalisis dan menerapkan suatu cara. Dalam konteks penelitian ini, metodologi mengacu pada pendekatan atau cara yang digunakan oleh Dr. Halo-N untuk mencapai pemahaman yang benar tentang ayat-ayat Al-Quran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Dalam konteks tafsir, metodologi tafsir mengacu pada pendekatan yang teratur dan terpicik dengan baik untuk memahami maksud Allah dalam ayat-ayat Al-Quran. Dr. Halo-N menerapkan metodologi ini dalam penelitiannya untuk menjelaskan dan menerapkan cara yang tepat dalam memahami ayat-ayat Al-Quran dan menjelaskan maknanya dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Dr. Halo N

Dr. Halo-N, yang nama lengkapnya Haji Ahmad Laksamana bin Haji Omar, lahir pada tanggal 22 Juli 1954 di Gual Periok, Pasir Mas, Kelantan. Dia populer dengan panggilan Dr. Halo-N dalam bidang penulisan. Ayahnya adalah Haji Omar bin Haji Othman dan ibunya adalah Hajjah Wan Fatimah binti Wan Salleh. Pada

¹⁰ Duryadi, 'Buku Ajar, Metode Penelitian Ilmiah. Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Menggunakan SmartPLS', Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik, 2021.

¹¹ Masayu Rosyidah and Rafiq Fijra, 'Metode Penelitian', Deepublish, 2021.

usia 1 tahun 6 bulan, ia dijaga oleh kakeknya, Haji Othman bin Haji Yaakob, karena orang tuanya telah bercerai. Sejak saat itu, ia dididik dan dibimbing oleh kakeknya.¹² Istrinya bernama Nawiah Haji Salleh, dan mereka memiliki lima anak: Norazamiah, Norazlina, Mohd Hafizul, Mohd Norazwan, dan Nor Fadhliah. Keluarganya merupakan penyemangat bagi Dr. Halo-N dalam menulis berbagai karyanya.

Dr. Halo-N mendapatkan pendidikan al-Quran sejak kecil di bawah bimbingan kakeknya, Haji Othman bin Haji Yaakob, yang merupakan guru al-Quran pada saat itu. Dalam bukunya *Tadabbarul Quraana Tartila*, juga disebutkan bahwa Haji Othman adalah murid dari Tok Kenali. Abdullah al-Qari menyatakan bahwa Tok Kenali, bersama dengan Muhammad Yusuf bin Ahmad, adalah seorang ulama terkenal di Kelantan yang lahir pada tahun 1870.¹³

Latar belakang pendidikan Dr. Halo-N, disebutkan bahwa ia kuliah di Universiti Pertanian Malaysia (UPM), yang sekarang dikenal sebagai Universiti Putra Malaysia. Ia memiliki keahlian dalam bidang bio-kimia, prediksi mata uang di masa depan, dan rekayasa matematika.

Karya Dr. Halo N

Jika melihat jejak digital Dr. Halo-N, dapat diketahui bahwa ia telah menulis banyak buku yang keseluruhannya diterbitkan oleh Hafizul Publications. Beberapa karyanya antara lain adalah *Al-Fathun Nawa* yang terdiri dari tujuh jilid, dengan satu jilid dalam bahasa Indonesia, lima jilid dalam bahasa Inggris, dan tujuh jilid dalam bahasa Melayu. Selain itu, ada juga karya-karya lainnya seperti *Halawa Al-Fathun Nawa* dalam versi bahasa Malaysia, Inggris, dan Arab Melayu, *Tadabbarul Qurana Tartila*, *Khazanah Malaya*, dan *Patisari Khazanah Malaya*.

Dengan banyaknya karya yang dimiliki, Dr. Halo-N sering memberikan seminar-seminar di berbagai tempat, termasuk di Rusia, Yunani, Filipina, Indonesia, dan lain-lain. Berkat kontribusinya, ia dianugerahi gelar "Saintis Pertama al-Quran di Dunia" (*The First al-Quranic Scientist of The World*) oleh GUSI Peace Prize International yang berbasis di Manila, Filipina. Saat ini, Dr. Halo-N juga menjabat sebagai seorang profesor di Universal State of Earth (USE) dan United Nations-World Philosophical Forum (WPF), dengan spesialisasi dalam bidang Ideologi

¹² S M Hamdani and F K dan Pengurusan, 'Takwil Liberal Dalam Kitab Fathun Nawa Oleh Ahmad Laksamana: Satu Analisis', *Forewords*.

¹³ Halo-N, *Khazanah Malaya* (Batu Caves: Hafizul Publications, 2015).

Islam. Selain itu, ia juga merupakan penggagas dan penasihat Yayasan Gual Perioik di Kelantan.

Pengenalan Buku Al-Fathun Nawa

Buku *Al Fathun Nawa* ini dapat diterjemahkan sebagai “Ledakan Nuklir” (*Explosion of Nuclear*). Menurut Dr. Halo-N, penafsiran ini memiliki relevansi dengan Al-Quran sebagai sumber rahmat bagi seluruh alam. Al-Quran dianggap sebagai Umm al-Kitab atau induk dari semua kitab suci. Al-Quran juga dikaitkan dengan istilah al-Furqan, mengingat kemampuannya dalam membentuk, mengubah, dan merencanakan makna manusia dan kemanusiaan di berbagai sektor kehidupan seperti ketuhanan, kerasulan, kemasyarakatan, ekonomi, sains, dan teknologi, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan dan peradaban dunia.

Dr. Halo-N telah menghasilkan delapan jilid buku *Al Fathun Nawa*, dengan penulisan dimulai sejak tahun 2007. Keseluruhan jilid buku ini dicetak oleh Hafizul Publications. Jilid pertama ditulis dalam bahasa Melayu, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Buku ini menggunakan pendekatan penafsiran Al-Quran dengan Al-Quran itu sendiri, dengan menggunakan metode khas yang dikembangkan oleh Dr. Halo-N, serta pendekatan rasional dan logika. Kata kunci yang dikemukakannya adalah “Tuhan-Quran-Furqan-Manusia-Kemanusiaan”.

Metode Penafsiran Buku Al-Fathun Nawa

Dalam mukaddimah buku *Al Fathun Nawa*, Dr. Halo-N menjelaskan bahwa metode penafsiran Al-Quran yang digunakan dalam buku ini adalah *tafsir bil ma'tsur*, yaitu penafsiran ayat Al-Quran dengan ayat Al-Quran itu sendiri. Metode ini mengacu pada penggunaan Al-Quran sebagai sumber utama dalam memahami dan menjelaskan ayat-ayat Al-Quran yang lain. Dengan menggunakan pendekatan ini, Dr. Halo-N berupaya untuk memahami makna ayat-ayat Al-Quran berdasarkan konteks Al-Quran secara keseluruhan, serta menggali hubungan dan keterkaitan antara ayat-ayat yang saling berhubungan dalam Al-Quran. Hal ini bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap pesan-pesan Al-Quran yang terkandung dalam setiap ayatnya.¹⁴

Berbeda dengan penjelasan yang biasa, *tafsir bil ma'tsur* yang dikenal sebagai tafsir bil riwayat atau tafsir berdasarkan riwayat. Dalam pendekatan ini, penafsiran Al-Qur'an dilakukan dengan merujuk pada penjelasan yang diberikan oleh Al-

¹⁴ Halo-N, *Al-Fathun Nawa. Jilid 1* (Batu Caves: Hafizul Publications, 2015).

Qur'an itu sendiri, penjelasan Rasulullah, penjelasan para sahabat melalui ijtihad mereka, dan pendapat para *tabi'in*.¹⁵ Metode ini mengutamakan pemahaman dan interpretasi ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan konteks historis dan konteks kehidupan pada masa Rasulullah dan generasi-generasi awal Islam.¹⁶ Dengan menggunakan sumber-sumber tersebut, tujuan utamanya adalah untuk memahami makna asli dan tujuan yang diinginkan dari ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan pemahaman para tokoh dan ulama terkemuka pada masa itu.¹⁷

Dr. Halo-N, dalam bukunya *Al-Fathun Nawa*, memperkenalkan metode penafsiran Al-Qur'an yang didasarkan pada konsep Al-Qur'an Menafsirkan Al-Qur'an. Menurutnya, ini adalah salah satu metode fundamental dalam penafsiran Al-Qur'an yang sesuai dengan fitrah manusia. Dr. Halo-N meyakini bahwa metode ini mampu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan ayat-ayat itu sendiri. Metode ini merupakan konsep penafsiran dan penerjemahan ayat-ayat Al-Qur'an yang mampu menjelaskan makna dan logika ayat-ayat tersebut berdasarkan bukti yang kuat, karena berasal langsung dari ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri, tanpa menggunakan dalil-dalil dari sumber lain. Dasar pemikirannya terdapat dalam ayat ke-6 dari Surah Al-An'am.

Dr. Halo-N berpendapat bahwa penafsiran Al-Qur'an yang melibatkan pemahaman kelompok atau berbagai sumber penafsiran dapat menyebabkan perbedaan pendapat di kalangan ulama. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pendekatan dan cara kelompok tersebut dalam menggambarkan pemahaman agama dalam suatu isu tertentu.

Konsep penafsiran Al-Qur'an yang diajukan oleh Dr. Halo-N, yaitu Al-Qur'an menafsirkan Al-Qur'an, diyakininya mampu menggambarkan *furqan* (pembeda yang benar) dalam bentuk teori dan formula ilmu dalam semua bidang keilmuan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan secara global. Terutama dalam menghasilkan teori, formula sains, dan ekonomi yang dapat digunakan dan diterapkan. Konsep penafsiran Al-Quran yang menafsirkan Al-Quran dikategorikan kepada empat tingkat oleh Dr. Halo. N¹⁸, yaitu:

1. Penafsiran pada tingkat *Ta'wilul Ma'ani*

¹⁵ M. Quraish Shihab, 'Kaidah Tafsir: Syarat Ketentuan Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Al-Quran', in *Kaidah Tafsir Quraish Shihab*, 2013.

¹⁶ Ali Muttakin, 'Kaidah Kebahasaan Dalam Kajian Tafsir', *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2016 <<https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i2.1594>>.

¹⁷ Harun.

¹⁸ Halo-N, *Al-Fathun Nawa. Jilid 1*.

Ta'wilul Ma'ani adalah istilah yang mengacu pada konsep penafsiran berdasarkan gaya dan bentuk bahasa yang menjelaskan pemahaman terhadap makna-makna yang tersusun lapis dalam setiap ayat Al-Quran yang ditafsirkan, dengan dukungan bukti yang menjelaskan ayat yang ditafsirkan.

Konsep *Ta'wilul Ma'ani* didasarkan pada keyakinan bahwa setiap ayat Al-Quran merupakan pedoman (*Bashaair*). Hal ini dinyatakan dalam Al-Quran itu sendiri.:

هَذَا بَصَائِرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya: “(Al-Quran) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini”. (Q.S:45: Al-Jasiyah:20)

2. Penafsiran pada tingkat *Asbabul Ma'ani*

Asbaabul Ma'ani dapat didefinisikan sebagai konsep penafsiran yang didasarkan pada uraian mengenai alasan-alasan di balik pernyataan Allah SWT yang diungkapkan melalui sebuah ayat dengan kalimat-kalimat yang menyertai untuk menjelaskan pemahaman yang mendalam tentang signifikansi dan penyebab-penyebab ayat tersebut diabadikan dalam Al-Quran sebagai petunjuk dan pendidikan bagi umat manusia, melalui rahmat dan keagungan Allah.

Pendekatan ini merupakan salah satu konsep penafsiran Al-Quran yang didasarkan pada pemahaman bahwa setiap peristiwa memiliki sebab dan penyebab di baliknya, serta memiliki kepentingannya. Hal ini dinyatakan dalam Al-Quran itu sendiri.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْقَرْنَيْنِ ط قُلْ سَأَتْلُوا عَلَيْكُمْ مِنْهُ ذِكْرًا
إِنَّا مَكَّنَّا لَهُ فِي الْأَرْضِ وَآتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا
فَاتَّبَعَ سَبَبًا

Artinya: “Dan mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Zulkarnain. Katakanlah, “Akan kubacakan kepadamu kisahnya. Sungguh, Kami telah memberi kedudukan kepadanya di bumi, dan Kami telah memberikan jalan kepadanya (untuk mencapai) segala sesuatu. maka dia pun menempuh suatu jalan”. (Q.S. Al-Kahfi: 83-85).

3. Penafsiran pada tingkat *Tamtsilul Hijab*

Tamtsilul Hijab dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep penafsiran yang menggunakan pendekatan untuk menggali rahasia kesenangan yang tersembunyi yang terungkap dari makna ruhol ma'ani ayat yang tersembunyi dalam suatu ayat atau kalimat ayat yang ditafsirkan secara paralel dengan relevansi penggunaannya dalam konteks perkembangan zaman dan gaya hidup manusia sesuai dengan tingkat pengetahuan dunia saat ini.

Dalam konsep ini, upaya dilakukan untuk mengungkapkan makna tersembunyi dan keindahan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Quran yang dapat diaplikasikan secara relevan dalam perkembangan zaman dan kehidupan manusia. Konsep ini diperkenalkan berdasarkan kepada kenyataan bahwa rahasia sesuatu yang menjadi rahasia akan jelas jika bisa diuraikan secara jelas berdasarkan isyarat Allah dalam Al-Quran:

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّا أُخْفِيَ لَهُمْ مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: "Maka tidak seorang pun mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyenangkan hati sebagai balasan terhadap apa yang mereka kerjakan".(Q.S: 32: As-Sajadah: 17).

4. Empat, penafsiran pada tingkat *Naba''ul Furqan*

Nabaa'il Furqon dapat didefinisikan sebagai sebuah konsep penafsiran yang menggunakan pendekatan untuk menjelaskan sebuah teori atau formula ilmu dan keilmuan berdasarkan kebijaksanaan fitrah dalam menguraikan masalah atau memberikan dasar ilmiah yang bermanfaat untuk menjelaskan kebaikan dan otoritas kehidupan manusia di dunia, sambil secara langsung menunjukkan keagungan Tuhan dan ketuhanan. Konsep ini bertujuan untuk mendukung fakta bahwa setiap hal yang ada dalam dunia ini diciptakan oleh Allah sesuai dengan fitrahnya, dengan pendekatan baru dalam terjemahan ilmiah melalui teori dan formula yang didasarkan pada firman Allah SWT: "Pada hakikatnya, sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu dengan hikmah." (QS. Al-Qamar: 49).

Keempat metode inilah yang dikenalkan oleh Dr. Halo-N dengan metode Al-Quran menafsirkan Al-Quran. Satu metode baru yang akan menghasilkan paradigma, pemikiran baru, dalam melihat Al-Quran pada masa yang akan datang. Meski demikian, metode ini, juga tidak terlepas dari kelemahan yang perlu didiskusikan.

Corak Penafsiran Buku *Al-Fathun Nawa*

Tafsir Al-Quran memiliki beragam corak atau kecenderungan dalam menjelaskan makna ayat-ayat Al-Quran.¹⁹ Corak tafsir ini adalah hasil dari ekspresi intelektual seorang mufassir yang didasarkan pada keilmuannya.²⁰ Beberapa corak tafsir yang umum meliputi corak tafsir *fiqhi* (berkaitan dengan hukum Islam), *falsafi* (filosofis), *ilmi* (ilmiah),²¹ *tarbawi* (pendidikan), *akhlaqi* (etika), *i'tiqadi* (keyakinan), *sufi* (mistik), dan lain sebagainya.²²

Dr. Halo-N, yang diakui sebagai Ilmuwan Al-Quran pertama di dunia oleh Gusi Peace Prize International pada tahun 2010, memiliki corak tafsir *ilmi* atau tafsir sains. Ia mengembangkan beberapa teori dalam bidang *natural products* (produk alam) yang didasarkan pada penafsiran ayat-ayat Al-Quran. Beberapa teori yang dikemukakan oleh Dr. Halo-N antara lain adalah "Nine Stars Halo-N Theory", "Nawiah 9x45(1) Theory", "Nawiah 9x45(2) Theory", dan "Halo-N 9.2 Homolength Theory".

Pengakuan terhadap teori-teori sains yang dikembangkan oleh Dr. Halo-N telah dilakukan oleh Profesor Datuk Dr. A. Hamid A. Hadi, seorang Fellow Akademi Sains Malaysia.²³ Ujian yang dilakukan dengan menggunakan metode saintifik melalui titik korelasi atom H-C dalam spektrum 2D HMBC untuk senyawa-senyawa tertentu telah membuktikan kebenaran keempat teori tersebut. Teori-teori ini dianggap sebagai hasil dari penafsiran ayat-ayat Al-Quran yang dilakukan oleh Dr. Halo-N.

Meskipun Dr. Halo-N menemukan teori-teori ini dari penafsiran ayat-ayat Al-Quran, teori tersebut berkaitan dengan bidang *natural products* atau produk alam. Namun, dalam bidang ilmu sains, Profesor Datuk Dr. A. Hamid A. Hadi menemukan kesamaan dengan gambaran titik korelasi dalam spektrum 2 Dimensi HMBC yang diperoleh melalui mesin NMR (*Nuclear Magnetic Resonance*).

Oleh karena itu, teori-teori yang dikemukakan oleh Dr. Halo-N dapat dibuktikan melalui titik korelasi dalam spektrum 2D HMBC. Teori yang dimaksud adalah seperti berikut:

a. Nine Stars Halo-N Theory

¹⁹ I Mustafa, 'Nur Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Al-Kauniyah*, 2021 <<https://jurnal.stainmadina.ac.id/index.php/alkauniyah/article/view/464>>.

²⁰ Halo-N, *Al-Fathun Nawa. Jilid. 4* (Hafizul Publications.).

²¹ Abdul Syukur, 'Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an', *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2015 <<https://doi.org/10.54625/elfurqania.v1i01.877>>.

²² Irwanto, 'Kaidah Tafsir Kontemporer Dalam Studi Alquran', *Liwaul Dakwah*, 2019.

²³ Halo-N, *Al-Fathun Nawa. Jilid 1*.

- b. Nawiah 9 x 45 (1) Theory
- c. Nawiah 9 x 45 (2) Theory, dan
- d. Halo-N 9.2 Homolength Theory

Penemuan teori-teori oleh Dr. Halo-N yang didasarkan pada penafsiran ayat-ayat Al-Quran dapat memberikan kontribusi penting dalam kegiatan penelitian dan analisis satuan tumbuhan bagi para ahli sains *natural products*. Teori-teori ini dapat menjadi panduan atau landasan untuk menyelidiki potensi tumbuhan dalam menghasilkan senyawa-senyawa yang memiliki efek penyembuhan atau vaksin potensial untuk penyakit tertentu.

Dengan memiliki corak tafsir ilmi atau tafsir sains, buku *Al-Fathun Nawa* yang berisi penjelasan mengenai teori-teori tersebut dapat memberikan pemahaman dan panduan kepada para peneliti dalam mencari vaksin yang sesuai untuk mengobati suatu penyakit. Buku ini menjadi sumber informasi yang berharga dan memberikan sudut pandang baru dalam menghubungkan antara ayat-ayat Al-Quran dan penelitian sains.

Namun, perlu diperhatikan bahwa penggunaan ayat-ayat Al-Quran dalam konteks penelitian sains tetap memerlukan metodologi yang ketat dan pendekatan ilmiah yang tepat. Penelitian sains *natural products* membutuhkan pendekatan multidisiplin dan uji empiris yang dapat diverifikasi dan diuji kebenarannya. Dengan demikian, penemuan teori-teori ini memberikan tambahan perspektif dan corak dalam buku *Al-Fathun Nawa*, yang dapat menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi para ahli sains dalam mencari solusi dan terobosan dalam penelitian penyembuhan penyakit dengan memanfaatkan potensi tumbuhan.

Karakteristik *Al-Fathun Nawa*

Berdasarkan uraian sebelumnya, terdapat beberapa karakteristik yang dapat diidentifikasi terkait dengan buku *Al-Fatun Nawa*:

1. Tafsir *Ilmi* atau Tafsir Sains: Buku ini memiliki corak tafsir yang didasarkan pada pendekatan ilmiah atau sains. Penulis, Dr. Halo-N, menggunakan metodologi dan keilmuannya dalam menjelaskan makna ayat-ayat Al-Quran dan menghubungkannya dengan bidang *natural products*.
2. Penemuan Teori: Buku ini mencakup penemuan empat teori yang dikembangkan oleh Dr. Halo-N dalam bidang *natural products*. Teori-teori ini berkaitan dengan susunan bintang-bintang dalam cakrawala dan telah diakui melalui uji korelasi atom H-C dalam spektrum 2D HMBC. Penemuan teori-teori

- ini memberikan kontribusi dalam penelitian dan analisis satuan tumbuhan untuk mencari vaksin atau pengobatan penyakit.
3. Keunikan dan Keaslian: Buku *Al-Fathun Nawa* diklaim sebagai karya pertama di dunia yang menghubungkan penafsiran ayat-ayat Al-Quran dengan teori-teori dalam bidang *natural products*. Penemuan teori-teori ini dianggap sebagai hasil dari penafsiran ayat-ayat Al-Quran yang dilakukan oleh Dr. Halo-N.
 4. Pengakuan dari Ahli Sains: Buku ini mendapatkan pengakuan dari Profesor Datuk Dr. A. Hamid A. Hadi, seorang Fellow Akademi Sains Malaysia. Pengakuan ini didasarkan pada uji dan penelitian yang menggunakan metode saintifik dan menemukan kesamaan antara teori-teori Dr. Halo-N dengan gambaran titik korelasi dalam spektrum 2D HMBC.
 5. Fokus pada *Natural Products*: Buku ini terutama berfokus pada bidang *natural products* atau produk alam. Teori-teori yang dikembangkan oleh Dr. Halo-N berkaitan dengan potensi tumbuhan dalam menghasilkan senyawa-senyawa penyembuhan atau vaksin potensial untuk penyakit tertentu.

Dengan karakteristik-karakteristik ini, buku *Al-Fathun Nawa* menjadi sebuah karya yang menggabungkan aspek agama, sains, dan penelitian dalam rangka mencari pemahaman baru dan kemungkinan penerapan ayat-ayat Al-Quran dalam bidang *natural products*.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang diberikan, dapat diambil beberapa kesimpulan terkait metode penafsiran, corak, karakteristik, dan latar belakang keilmuan Dr. Halo-N sebagaimana terdapat dalam buku *al-Fathun Nawa*. Jika dilihat dari Metode Penafsiran Dr. Halo-N mengembangkan metode penafsiran Al-Quran yang berlandaskan konsep Al-Quran menafsirkan Al-Quran. Metode ini diyakini mampu menafsirkan ayat-ayat Al-Quran dengan menggunakan ayat-ayat itu sendiri sebagai sumber utama, tanpa merujuk pada sumber-sumber lain. Metode ini mengedepankan dalil *qat'iy* (kuat) yang bersumber dari ayat-ayat Al-Quran itu sendiri.

Corak penafsiran Dr. Halo-N dalam buku *Al-Fathun Nawa* dapat dikategorikan sebagai corak sains. Hal ini karena penafsirannya didasarkan pada penemuan teori melalui titik-titik korelasi dalam spektrum 2D HMBC, yang merupakan pendekatan saintifik dan ilmiah. Karakteristik Buku *Al-Fathun Nawa* merupakan karya yang menggabungkan aspek agama, sains, dan penelitian. Dalam buku ini, Dr. Halo-N

mencoba mencari pemahaman baru dan kemungkinan penerapan ayat-ayat Al-Quran dalam bidang *natural products*. Dengan demikian, karakteristik penafsiran Dr. Halo-N adalah multidisiplin dan menggabungkan pengetahuan agama dan sains.

Jika dilihat dari latar belakang keilmuan, meskipun Dr. Halo-N tidak memiliki pendidikan formal dalam bidang Al-Quran, ia memiliki latar belakang keilmuan dalam bidang sains. Hal ini mempengaruhi hasil karya dan penafsirannya, di mana penemuan teori-teori dalam bukunya lebih didasarkan pada keahliannya dalam sains. Sumber rujukan dalam penulisan buku *Al-Fathun Nawa*, Dr. Halo-N hanya merujuk kepada Al-Quran sebagai sumber utama penafsiran. Ia tidak merujuk kepada buku, ulama, atau cendekiawan lain, melainkan berfokus pada mentafsirkan Al-Quran berdasarkan Al-Quran itu sendiri. Dengan demikian, buku *Al-Fathun Nawa* menjadi hasil dari upaya Dr. Halo-N untuk mengembangkan metode penafsiran Al-Quran yang berlandaskan sains dan menggabungkan aspek agama dengan pengetahuan keilmuannya dalam bidang *natural products*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Avif, 'Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar', *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 2017 <<https://doi.org/10.18592/jiiu.v15i1.1063>>
- Arifin, Zaenal, 'Karateristik Tafsir Al-Mishbah', *Al-Ifkar*, 2020
- Budiana, Yusuf, and Sayiid Nurlie Gandara, 'Kekhasan Manhaj Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab', *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 2021
- Duryadi, 'Buku Ajar, Metode Penelitian Ilmiah. Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis Dan Analisis Menggunakan SmartPLS', *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 2021
- Halo-N, *Al-Fathun Nawa. Jilid. 4* (Hafizul Publications.)
- Halo-N, *Al-Fathun Nawa. Jilid 1* (Batu Caves: Hafizul Publications, 2015)
- Halo-N, *Khazanah Malaya* (Batu Caves: Hafizul Publications, 2015)
- Hamdani, S M, and F K dan Pengurusan, 'Takwil Liberal Dalam Kitab Fathun Nawa Oleh Ahmad Laksamana: Satu Analisis', *Forewords*
- Harun, Salman, 'Kaidah-Kaidah Tafsir', in *Kaidah-Kaidah Tafsir: Bekal Mendasar Untuk Memahami Makna Al-Qur'an Dan Mengurangi Kesalahan Pemahaman*, 2017
- Haryono, 'Kaidah-Kaidah Tafsir Dan Aplikasinya Dalam Penafsiran Ayat', *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2022
- Irwanto, 'Kaidah Tafsir Kontemporer Dalam Studi Alquran', *Liwaul Dakwah*, 2019

- Mustafa, Ilham, 'Nur Dalam Perspektif Al-Qur'an', *Al-Kauniyah*, 2021
DOI: <https://doi.org/10.56874/alkauniyah.v2i1.464>
- Muttakin, Ali, 'Kaidah Kebahasaan Dalam Kajian Tafsir', *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 2016 <<https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i2.1594>>
- Rosyidah, Masayu, and Rafiq Fijra, 'Metode Penelitian', Deepublish, 2021
- Shihab, M. Quraish, 'Kaidah Tafsir: Syarat Ketentuan Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Al-Quran', in *Kaidah Tafsir Quraish Shihab*, 2013
- Shihab, M Quraish, 'Kaidah Tafsir, Cet.I', *AL-THIQAHA: Jurnal Ilmu Keislaman*, 2013
- Sholihin, Anwar, 'Metode Filsafat Keagamaan Islam', *Ta'dibia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2019 <<https://doi.org/10.32616/tdb.v8.1.151.67-74>>
- Sugiyono, 'Buku Metode Penelitian', *Metode Penelitian*, 2018
- Syukur, Abdul, 'Mengenal Corak Tafsir Al-Qur'an', *El-Furqania : Jurnal Ushuluddin Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2015
<<https://doi.org/10.54625/elfurqania.v1i01.877>>
- Umar, Ratnah, 'Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (Metode Dan Corak Penafsirannya)', *Jurnal Al Asas*, 2019.